

GAMBARAN TINGKAT KEBAHAGIAAN LANSIA YANG TINGGAL PADA PANTI SOSIAL TRESNA WERDHA DI PROVINSI BALI

Octaviana Timorisa Aruan*¹, Putu Ayu Sani Utami¹, Meril Valentine Manangkot¹,
Putu Ayu Asri Dayamanti²

¹Program Studi Sarjana Keperawatan dan Pendidikan Profesi Ners Fakultas Kedokteran Universitas Udayana

²Program Studi Sarjana Kedokteran dan Profesi Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Udayana

*korespondensi penulis, e-mail: octsviam@gmail.com

ABSTRAK

Panti werdha merupakan bentuk usaha dari pemerintah dalam memerangi permasalahan sosial seperti lansia yang terlantar. PSTW memberikan pelayanan jaminan hidup, pemeliharaan kesehatan, bimbingan mental, dan spiritual kepada lansia. Lansia merupakan fase akhir dalam kehidupan manusia. Hal ini membuat lansia mengalami banyak kemunduran yang mengakibatkan keluarga harus memberikan perawatan yang optimal kepada lansia. Namun, tidak semua lansia memiliki keluarga ataupun orang yang dapat merawat lansia pada masa tuanya sehingga PSTW menjadi tempat pilihan lansia untuk tinggal. Berbagai kemunduran yang dialami lansia memengaruhi aspek-aspek kehidupannya salah satunya adalah tingkat kebahagiaannya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran tingkat kebahagiaan lansia yang tinggal di PSTW Provinsi Bali. Metode penelitian menggunakan desain kuantitatif deskriptif dengan pendekatan *cross-sectional*. Populasi penelitian ini adalah lansia yang tinggal di PSTW Wana Seraya dan PSTW Jara Mara Pati dengan menggunakan teknik pengambilan sampel *purposive sampling* sejumlah 40 lansia. Pengumpulan data menggunakan kuesioner *Oxford Happiness Questionnaire*. Sebagian besar lansia merupakan lansia madya dengan rentang usia 70-79 tahun sebanyak 42,5%. Lansia paling banyak berjenis kelamin perempuan (62,5%). Sebagian besar lansia tidak bersekolah (45%), tidak memiliki penghasilan (65%), masih memiliki keluarga (52,5%), mayoritas beragama Hindu (75%), sehat (62,5%), serta merupakan janda/duda (67,5%). Hasil penelitian menunjukkan mayoritas lansia tidak bahagia (52,5%) dan paling banyak berada di PSTW Jara Mara Pati (40%). Peran perawat yang dapat dilakukan terhadap penemuan penelitian ini adalah pemberian advokasi hasil untuk dapat meningkatkan tingkat kebahagiaan lansia secara keseluruhan di PSTW. Rekomendasi peneliti untuk peneliti selanjutnya adalah mencari tahu tingkat kebahagiaan lansia berdasarkan spesifikasi penyakit yang diderita lansia.

Kata kunci: lansia, PSTW, tingkat kebahagiaan

ABSTRACT

Panti werdha is one form of effort from the government in combating social problems such as neglected elderly. PSTW provides life insurance, health care, mental, and spiritual guidance to the elderly. Elderly is the final phase in human life. This makes the elderly experience many setbacks which result in the family having to provide optimal care to the elderly. However, not all elderly people have families or caregiver to take care for them in their old age, therefore PSTW is the place of choice for the elderly to live. The various setbacks experienced by the elderly affect aspects of their lives, one of which is their level of happiness. This study aims to determine the description of the level of happiness of the elderly who live in PSTW Bali Province. The research method used a descriptive quantitative design, with a cross-sectional approach. The population of this study were elderly people living in PSTW Wana Seraya and PSTW Jara Mara Pati using purposive sampling technique totaling 40 elderly people. Data was collected using the Oxford Happiness Questionnaire. Most of the elderly are middle elderly with an age range of 70-79 years as much as 42.5%. The most elderly are female (62.5%). Most of the elderly did not go to school (45%), have no income (65%), still have family (52.5%), the majority are Hindu (75%), healthy (62.5%), and are widows / widowers (67.5%). The results showed that the majority of the elderly were unhappy (52.5%) and most were in PSTW Jara Mara Pati (40%). The role of nurses that can be carried out against the findings of this study is the provision of outcome advocacy to be able to increase the overall level of happiness of the elderly in PSTW. The researcher's recommendation for future researchers is to find out the level of happiness of the elderly based on the specifications of the disease suffered by the elderly.

Keywords: elderly, level of happiness, PSTW

PENDAHULUAN

Panti werdha merupakan salah satu perwujudan bentuk dari Unit Pelaksana Teknis (UPT) di lingkungan Departemen Sosial yang memberikan pelayanan jaminan hidup, pemeliharaan kesehatan, bimbingan mental, dan spiritual kepada masyarakat yang masuk dalam kategori lanjut usia (lansia). Panti werdha adalah sebuah rumah atau tempat berkumpulnya lansia, baik secara mandiri maupun mereka yang dititipkan oleh keluarga atau kerabat untuk diurus kebutuhannya, serta lansia yang terlantar dan tidak memiliki keluarga untuk mendukung perawatannya (Permensos RI, 2009). Pemerintah Indonesia sendiri telah menetapkan Peraturan Menteri Sosial Nomor 106/HUK/2009 tentang Organisasi dan Tata Kerja Panti Sosial di Lingkungan Departemen Sosial, salah satunya yaitu panti werdha sebagai institusi yang memfasilitasi lansia yang telah ditinggalkan atau diabaikan oleh keluarga (Dewi, 2022). Provinsi Bali, terdapat 2 panti werdha yang di kelola oleh Dinas Sosial yaitu Panti Sosial Tresna Werdha (PSTW) Wana Seraya yang berlokasi di Kesiman Kertalangu, Kecamatan Denpasar Timur, Kota Denpasar. PSTW Wana Seraya merupakan PSTW di Bali yang mampu menampung lansia dengan usia 60 tahun ke atas dan PSTW Jara Mara Pati yang bertempat di Desa Kaliaseh, Kecamatan Banjar, Kabupaten Buleleng, Provinsi Bali (Bintari, Setyapurwanti, & Devhy, 2020).

Indonesia pada tahun 2019 setidaknya memiliki sekitar 27 juta penduduk yang masuk dalam kelompok lansia (BPS Indonesia, 2019). Banyaknya jumlah lansia tentu membutuhkan fasilitas yang dapat mendukung kenaikan angka tersebut mengingat lansia membutuhkan perhatian khusus akibat kemunduran-kemunduran yang dialaminya (Septiarini, Sendratari, & Maryati, 2019). Di Indonesia sudah terdapat fasilitas berupa panti werdha yang dapat dimanfaatkan oleh lansia. Namun, jumlah panti werdha yang ada seringkali tidak mencukupi untuk

menampung permintaan lansia yang ingin tinggal ataupun dibawa oleh keluarga. Jumlah panti werdha yang tersebar dalam wilayah Indonesia, tidak melebihi 20 panti, yakni hanya mencapai sekitar 250 diluar yang dikelola oleh pemerintah. Jumlah fasilitas panti werdha dan panti jompo tersebut dinilai kurang untuk bisa menampung total seluruh lansia yang ada di Indonesia (Dewi, 2022).

Lansia kerap kali dihadapkan pada beberapa situasi seperti sudah tidak memiliki keluarga atau masih memiliki keluarga yang kurang mampu merawat karena masalah dari segi ekonomi maupun waktu sehingga menyebabkan lansia diserahkan ke panti werdha. Keadaan lansia yang paling sering didapati dalam panti werdha adalah lansia yang berasal dari latar belakang kekurangan dalam aspek ekonomi, sehingga mereka mencari panti werdha sebagai solusi untuk tempat tinggal dan berlingkup (Septiarini, Sendratari, & Maryati, 2019). Faktor lainnya adalah lansia kerap kali tidak ingin menjadi beban bagi keluarganya atau sudah tidak ada lagi keluarga yang mampu untuk merawat. Hal inilah yang membuat tinggal di panti werdha merupakan sebuah solusi yang paling memungkinkan untuk diambil. Perlakuan dari keluarga seperti sikap kurang baik terhadap lansia dinilai juga menjadi salah satu faktor yang mendukung lansia untuk tinggal di panti werdha (Iskandar, Iqbal, & Rahayu, 2022).

Kemunduran - kemunduran yang dialami oleh lansia adalah hal yang mutlak dan tidak terelakkan, karena merupakan proses yang alami. Kemunduran-kemunduran tersebut cenderung menimbulkan berbagai problematik kesehatan pada lansia baik secara fisik maupun jiwa (Annisa & Ifdil, 2016). Untuk menghadapi kondisi tersebut, lansia memerlukan perawatan yang baik sehingga dapat menjalankan kehidupannya dengan sejahtera dan dapat meningkatkan kualitas hidupnya. Perawatan pada lansia memerlukan dukungan dari lingkup terdekat yaitu keluarga (Widyakusuma, 2013). Keluarga memegang peranan

penting bagi lansia dalam mencukupi kebutuhannya di segala aspek kehidupannya. Namun, seiring dengan perkembangan peran, zaman, tuntutan hidup, serta tanggung jawab yang semakin banyak, kebiasaan keluarga dalam merawat lansia menjadi semakin berkurang (Triwanti, Ishartono, & Gutama, 2015).

Peran keluarga juga dinilai sangat penting dalam membentuk kepuasan diri dan kualitas hidup yang baik pada lansia namun realitasnya masyarakat banyak yang belum sepenuhnya paham akan kebutuhan lansia karena kebutuhan tersebut tidak sebatas kebutuhan pangan, sandang, dan kesehatan fisik saja (Widyakusuma, 2013). Selain keluarga yang belum sepenuhnya memahami kebutuhan lansia, banyak juga lansia yang tinggal sendiri akibat sudah tidak memiliki keluarga yang dapat memberikan perawatan dan juga dukungan yang dibutuhkan oleh lansia. Sekitar 7,25% lansia di Indonesia sebatang kara dan sekitar 20,85% lansia lainnya tinggal hanya dengan pasangannya (BPS Indonesia, 2022). Lansia yang sebatang kara akhirnya diserahkan ke panti werdha oleh keluarga atau orang-orang disekitarnya yang prihatin kepada lansia yang akibat harus memenuhi kebutuhannya secara mandiri dan bergantung penuh dengan bantuan orang lain (Ariska & Pratisti, 2022). Hal ini juga dikarenakan panti werdha juga telah memiliki dana, sarana, dan prasarana yang memadai seperti wisma, klinik, tempat ibadah, ruang pertemuan, dan berbagai fasilitas pendukung lainnya seperti kegiatan yang dilakukan dengan tujuan untuk mendukung pencapaian kesejahteraan bagi lansia sehingga mereka bisa merasa hidup tenang dan bahagia (Wardani, 2016).

Kebahagiaan merupakan ungkapan perasaan oleh individu atau orang yang merasakan kepuasan dalam menjalani hidupnya. Kebahagiaan yang murni tidak dapat ditentukan oleh materi karena harta materi sifatnya adalah sementara. Seseorang dapat dikatakan merasakan bahagia yang sejati jika memiliki perasaan

yang positif dalam dirinya, mampu mempertahankan relasi yang baik dengan orang di sekitarnya, tidak berprasangka buruk, damai, suka menolong orang lain, dan selalu bersyukur terhadap semua yang dialami dan siapapun tanpa mengenal latar belakang kehidupan (Takdir, 2019). Faktor-faktor lain menimbulkan kebahagiaan bagi lansia adalah dapat melakukan hal yang diinginkannya, memiliki kehidupan sosial yang baik, dapat melakukan aktivitas fisik, serta memiliki kehidupan spiritual yang baik (Nadia, 2020).

Secara umum, terdapat 14 faktor umum yang memengaruhi kebahagiaan lansia yaitu faktor usia, adat, dan budaya, ada tidaknya penghasilan, spiritual, dan keagamaan, rasa syukur terhadap Tuhan, silaturahmi dengan sesama, status kesehatan, aktivitas fisik, kualitas hidupnya, perasaan memaafkan, pernikahan, relasi sosial, serta hubungan dengan keluarga (Aulia & Adriani, 2020). Selain 14 faktor tersebut, ada juga 13 afek yang turut andil dalam kebahagiaan lansia. Afek merupakan perasaan-perasaan yang dialami oleh seseorang dan merupakan respon emosional seseorang. Adapun 13 afek yang dinilai memberikan dampak pada kebahagiaan lansia adalah rasa yang timbul setelah menolong atau memberi, saat merasa senang, saat merasa bersemangat, perasaan santai, saat merasa suasana tenang, sopan, rasa damai yang tentram, perhatian, perasaan tidak mendendam, rasa optimis, dan perasaan terharu (Diponegoro & Mulyono, 2015).

Lingkungan di sekitar lansia seperti tempat tinggal juga memiliki pengaruh terhadap kondisi jiwa lansia. Lansia yang nyaman dan merasa cocok tinggal di panti akan memiliki perasaan bahagia yang memengaruhi kualitas hidupnya. Dengan kata lain, lingkungan menunjukkan adanya hubungan kualitas hidup lansia dengan tingkat kebahagiaannya (Manungkalit & Sari, 2022). Secara umum, kualitas hidup lansia bergantung kepada beberapa aspek seperti fisik, psikologis, sosial, dan lingkungan. Aspek-aspek tersebut

termasuk kesehatan baik fisik maupun jiwa, relasi dengan sesamanya, tingkat kemandirian, seberapa besar kontrol terhadap hidup dan seberapa besar kebebasan yang diperoleh, lingkungan sekitarnya, dan kondisi dari segi finansial (Rohmah, Purwaningsih, & Bariyah, 2012).

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Andriani (2022) menyatakan bahwa lansia sebesar 55,0% merasa bahagia dan 45,0% merasa tidak bahagia hidup dalam komunitas. Penelitian lainnya dari Selo, Candrawati, dan Putri (2017) menyatakan bahwa mayoritas lansia yang tinggal di PSTW mengalami stres daripada lansia yang tinggal di luar PSTW. Hasil penelitian Selo, Candrawati, dan Putri disebutkan sejalan dengan penelitian oleh Putri (2012) yang menyatakan bahwa sebesar 56,5% lansia yang tinggal di rumah mengalami stres ringan dan sebesar 54% lansia yang tinggal di panti mengalami

stres berat. Hal ini diakibatkan karena pada lansia yang tinggal di rumah memiliki keluarga yang masih dapat memenuhi kebutuhannya, sementara lansia yang tinggal di panti hanya mendapat pemenuhan kebutuhan sesuai yang diberikan oleh pihak panti yang cenderung lebih terbatas serta jarang frekuensi keluarga mengunjungi karena sebagian besar lansia yang ada di panti sebatang kara dan sudah tidak memiliki keluarga. Penelitian oleh Cicilia Pali (2016) melakukan wawancara kepada 3 responden yang memiliki hasil ada satu lansia yang tidak merasa bahagia dalam kehidupannya baik pada masa lalu, masa kini, dan masa depannya. Satu lansia merasa bahagia terhadap keseluruhan hidupnya, dan satu orang lagi dinilai mempunyai tingkat kebahagiaan yang lebih besar dari lansia kedua lansia tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan menggunakan metode *cross-sectional*. Penelitian ini menggunakan analisis univariat untuk menggambarkan karakteristik lansia dan tingkat kebahagiaan lansia pada PSTW di Provinsi Bali. Teknik *non-probability sampling* dengan teknik *purposive sampling* juga digunakan sebagai metode sampling dalam penelitian ini. Sebanyak 40 lansia yang berada di PSTW Wana Seraya dan PSTW Jara Mara Pati

merupakan responden penelitian ini. Pengisian kuesioner digunakan untuk mengumpulkan data. Informasi yang dikumpulkan meliputi jawaban atas pertanyaan tentang karakteristik responden beserta informasi tentang tingkat kebahagiaan. Kuesioner *Oxford Happiness Questionnaire* (OHQ) dan alat bantu lainnya digunakan dalam penelitian ini. Nilai *p-value* = 0,3 dengan nilai *Cronbach alpha* >0,896 menunjukkan bahwa hasil uji valid dan reliabel pada kuesioner OHQ.

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran tingkat kebahagiaan lansia yang tinggal pada PSTW di Provinsi Bali. Penelitian

berlangsung pada bulan Mei minggu terakhir dan minggu awal bulan Juni. Hasil penelitian ditampilkan dalam tabel berikut.

Tabel 1. Gambaran Karakteristik Responden (n=40)

	Variabel	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Usia	Lansia muda	11	27,5
	Lansia madya	17	42,5
	Lansia tua	12	30,0
Jenis Kelamin	Laki-Laki	15	37,5
	Perempuan	25	62,5
Pendidikan terakhir	Tidak sekolah	18	45,0
	SD	15	37,5
	SMP	6	15,0
	SMA	1	2,5
Pendapatan yang diperoleh	Ada penghasilan	14	35,0
	Tidak ada penghasilan	26	65,0
Status Keluarga	Tidak memiliki keluarga	19	47,5
	Memiliki keluarga	21	52,5
Agama	Hindu	30	75,0
	Kristen	5	12,5
	Katholik	2	5,0
	Islam	2	5,0
	Buddha	1	2,5
Status Kesehatan	Sehat	25	62,5
	Memiliki penyakit	14	35,0
Status Pernikahan	Menikah	4	10,0
	Tidak menikah	9	22,5
	Janda/duda	27	67,5

Tabel 1 menunjukkan bahwa mayoritas lansia adalah kategori lansia madya yang berusia sekitar 70-79 tahun dengan total 17 orang (42,5%). Mayoritas responden lansia dalam penelitian ini berjenis kelamin perempuan dengan total sebanyak 25 orang (62,5%). Responden lansia memiliki hasil yang dominan yaitu tidak bersekolah dengan total 18 orang (45,0%). Adapun terkait pendapatan, sebagian besar responden lansia sudah

tidak memiliki penghasilan dengan total 26 orang (65,0%). Sebanyak total 21 (52,5%) responden lansia masih memiliki keluarga. Mayoritas responden lansia beragama Hindu dengan total 30 orang (75,0%). Responden lansia yang sehat juga mendominasi dengan total 25 orang (62,5%). Sebagian besar responden lansia merupakan janda/duda dengan total 27 orang (67,5%).

Tabel 2. Gambaran Tingkat Kebahagiaan Lansia yang Tinggal di Panti Sosial Tresna Werdha Provinsi Bali

	Kategori	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Tingkat Kebahagiaan	Tidak Bahagia	21	52,5
	Bahagia	19	47,5

Tabel 2 memberikan gambaran umum bahwa mayoritas responden lansia tidak bahagia pada Panti Sosial Tresna

Werdha di Provinsi Bali berjumlah 21 orang (52,5%).

Tabel 3. Gambaran Tingkat Kebahagiaan Lansia Dilihat dari Lokasi Panti Sosial Tresna Werdha

Variabel		Tingkat Kebahagiaan				Total	Persentase Total (%)
		Tidak Bahagia		Bahagia			
		Frekuensi (f)	Persentase (%)	Frekuensi (f)	Persentase (%)		
Lokasi	Wana Seraya	5	12,5	11	27,5	16	40
	Jara Mara Pati	16	40	8	20	24	60
Total		21	52,5	19	47,5	40	100

Tabel 3 menunjukkan bahwa lansia di PSTW Wana Seraya dominan merasakan bahagia dengan persentase 27,5%,

sedangkan lansia yang tinggal di PSTW Jara Mara Pati dominan merasakan tidak bahagia sebesar 40%.

PEMBAHASAN

Lansia didefinisikan sebagai seseorang yang sudah berusia diatas 60 tahun, baik yang masih mampu untuk produktif atau beraktivitas seperti bekerja maupun yang sudah tidak mampu untuk beraktivitas lagi secara mandiri seperti bekerja atau melakukan kegiatan sehari-hari sehingga membutuhkan bantuan dari orang lain dalam pemenuhan kebutuhannya (Wilar, Pati, & Pangemanan, 2021).

Pemerintah Indonesia menggolongkan lansia dalam tiga kategori usia yaitu lansia muda yaitu lansia yang berumur sekitar 60-69 tahun, lansia madya yang berumur sekitar 70-79 tahun, dan lansia tua yang berumur 80 tahun ke atas (Nugroho, 2020). Penelitian ini dilakukan dengan melibatkan 40 responden lansia dan hasil penelitian mendapati mayoritas lansia yang termasuk dalam kategori lansia madya (70-79 tahun) sebanyak 42,5%. Jumlah responden mayoritas pada kategori lansia madya dapat terjadi sehubungan dengan naiknya angka harapan hidup pada lansia sesuai dengan perkiraan BPS pada tahun 2013 dimana angka harapan hidup pada tahun 2020-2025 akan naik menjadi sekitar 73,6 tahun (Simon, 2018). Usia sendiri dinilai memengaruhi tingkat kebahagiaan seseorang karena semakin meningkatnya umur, maka semakin banyak pengalaman dan pemahaman yang akhirnya membentuk pandangan yang berbeda-beda terhadap kebahagiaan (Andriani, 2022).

Mayoritas lansia berjenis kelamin dalam penelitian ini adalah perempuan sebanyak 62,5%. Berdasarkan data kependudukan lansia yang diperoleh dari arsip PSTW, penghuni PSTW terbanyak merupakan lansia perempuan daripada laki-laki. Banyaknya lansia berjenis kelamin perempuan dapat disebabkan oleh faktor angka harapan hidup perempuan yang cenderung lebih tinggi daripada laki-laki. Hal ini disebabkan karena pada perempuan dan laki-laki terdapat perbedaan perspektif dalam kehidupan, perbedaan pola aktifitas, dan perbedaan

koping terhadap perubahan yang dialami (Mahadewi & Ardani, 2018). Kemampuan dalam beradaptasi sendiri dinilai penting dalam menjaga keharmonisan kehidupan (Mustike & Amri, 2018). Jenis kelamin turut andil dalam memengaruhi tingkat kebahagiaan seorang individu seperti jenis kelamin perempuan merupakan individu yang lebih bebas mengekspresikan perasaannya serta lebih terbuka untuk mencari pertolongan dalam memerangi perasaan negatif yang dirasakan sedangkan, lain dengan perempuan, laki-laki cenderung lebih tertutup dan tidak mengekspresikan perasaannya dengan baik sehingga sering merasakan stres (Andriani, 2022).

Hasil penelitian menunjukkan mayoritas responden lansia pada penelitian ini memiliki tingkat pendidikan terakhir yaitu tidak bersekolah sebanyak 45%. Berdasarkan temuan pada penelitian ini, tingkat pendidikan responden lansia tergolong rendah. Hal ini dikarenakan kategori pendidikan rendah merupakan seseorang yang tidak menempuh pendidikan seperti sekolah, hanya lulusan SD, dan hanya lulusan SMP, sedangkan untuk bisa dikatakan tingkat pendidikannya tinggi maka seseorang harus sudah menempuh pendidikan SMA dan perguruan tinggi (Lara & Hidajah, 2016). Temuan ini dinilai sejalan dengan laporan penelitian situasi lansia di Indonesia pada tahun 2019, yang menyatakan bahwa sekitar 40% lansia yang ada di Bali termasuk dalam tingkat pendidikan terbawah (TNP2K, 2020). Pengaruh pendidikan terhadap tingkat kebahagiaan karena tinggi rendahnya tingkat pendidikan seseorang memiliki pengaruh terhadap perspektif individu terhadap kebahagiaannya sendiri (Andriani, 2022).

Mayoritas lansia dalam penelitian ini sudah tidak berpenghasilan sebanyak 65%. Lansia yang sudah tidak memiliki penghasilan disebabkan oleh kemunduran yang dialami seperti perubahan fisik yang memengaruhi tingkat kemandirian lansia

sehingga lansia umumnya tidak dapat bekerja kembali serta pada umumnya, kondisi psikologis lansia memengaruhi lansia sehingga tidak mampu melakukan pola aktivitasnya seperti biasanya (Rohaedi, Putri, & Kharimah, 2016).

Sebagian besar responden lansia pada penelitian ini masih memiliki keluarga dengan total 52,5%. Berdasarkan tanya jawab dengan lansia, sebagian besar memilih tinggal di PSTW karena disebabkan keluarga tidak memiliki waktu, tidak mampu merawat lansia, atau lansia sudah berstatus janda/duda sehingga lansia memilih tinggal di PSTW karena tidak ingin merepotkan anggota keluarga. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang mendapati responden lansia merupakan janda/duda dengan total 67,5%. Kesibukan anggota keluarga dalam memenuhi kebutuhan lansia sejalan dengan kesibukan keluarga bekerja cukup menyita waktu sehingga akan berpengaruh terhadap pemenuhan kebutuhan kehidupan keluarganya terutama lansia (Subdari, dkk., 2020). Keluarga, sebagai lingkungan terdekat, sistem pendukung terkuat dan terutama, memiliki poin penting dalam kehidupan lansia karena kunjungan dari keluarga memengaruhi perasaan lansia menjadi lebih senang, terbuka dengan orang baru dibandingkan dengan lansia yang sebatang kara maupun yang jarang dikunjungi keluarga (Marten, 2017).

Mayoritas responden pada penelitian ini beragama Hindu dengan total 75% dikarenakan Pulau Bali merupakan pulau yang mayoritas penduduknya menganut kepercayaan berdasarkan agama Hindu sesuai catatan Dukcapil sebanyak 3,71 juta orang atau sekitar 86,8% penduduk di Provinsi Bali merupakan pemeluk agama Hindu pada Juni 2021 (Sanjaya, 2022).

Lansia pada penelitian ini sebagian besar merupakan lansia yang masih sehat dengan total 62,5%. Hal ini sejalan berdasarkan dari data yang didapatkan oleh Aryawangsa & Ariastuti (2016) dalam kegiatan posyandu lansia yang di laksanakan di Puskesmas Tampaksiring I selama tahun 2014 yang memaparkan yaitu

sekitar 31% lansia setidaknya mempunyai satu penyakit kronis yang membutuhkan pengobatan berkelanjutan dan sisanya merupakan lansia yang masih sehat. Lansia sehat dinilai lebih menikmati hidup dan lebih bahagia menjalani kehidupannya (Andriani, 2022).

Kebahagiaan dapat didefinisikan sebagai salah satu konsep psikologi positif yang merupakan yang menjadi salah satu tolak ukur dalam ketentraman individu secara subjektif karena kebahagiaan sendiri merupakan sebuah konsep subjektif karena setiap orang memiliki persepsinya masing-masing mengenai kebahagiaan (Yuliani, 2019). Kebahagiaan juga secara umum berjalan searah dengan memaknai hidup (O'Callaghan, dkk., 2019). Temuan dalam penelitian ini, dari total 40 responden lansia didapatkan hasil bahwa sebagian besar responden lansia tidak bahagia dengan total 21 orang (52,5%).

Hasil tersebut dapat dilihat dari besaran persentase dari beberapa faktor karakteristik lansia yang memengaruhi tingkat kebahagiaan tersebut mulai dari usia, jenis kelamin, pendidikan terakhir, pendapatan yang diperoleh, status keluarga, agama, status kesehatan, dan status pernikahan. Hasil penelitian ini dinilai cukup menggambarkan perbedaan kecil antara lansia yang bahagia dengan tidak bahagia sesuai dengan pemaparan hasil yang telah dilakukan oleh Andriani (2022) dalam penelitiannya berjudul Gambaran Tingkat Kebahagiaan pada Lansia yang Tinggal di Komunitas yang menyatakan bahwa lansia sebesar 55,0% merasa bahagia dan 45,0% merasa tidak bahagia hidup dalam komunitas.

Penelitian Andriani tersebut menunjukkan adanya perbedaan 10% antara lansia bahagia dan tidak bahagia. Penelitian lainnya dari Selo, Candrawati, dan Putri (2017) menunjukkan hasil bahwa mayoritas lansia mengalami stres ketika tinggal di PSTW daripada lansia di luar PSTW. Kemudian, hasil penelitian Selo, Candrawati, dan Putri (2017) juga sejalan dengan Putri (2012) yang menyatakan bahwa sebesar 56,5% lansia yang tinggal

di rumah sendiri mengalami stres ringan dan sebesar 54% lansia yang tinggal di panti mengalami stres berat. Pada lansia yang tinggal di rumah memiliki keluarga yang masih dapat memenuhi kebutuhannya, sedangkan lansia yang tinggal di panti kebutuhannya hanya terpenuhi terbatas sesuai yang tersedia oleh panti serta jarang lansia mendapat kunjungan dari keluarga karena sebagian besar lansia di panti sebatang kara.

Pembahasan hasil penelitian Cicilia Pali (2016) yang melakukan wawancara kepada 3 responden lansia yang menunjukkan hasil bahwa 1 dari 3 lansia merasa tidak bahagia pada seluruh kehidupannya. Kemudian satu orang lansia merasakan hidupnya sudah bahagia, dan satu orang lansia dinilai memiliki tingkat kebahagiaan paling tinggi di antara ketiganya.

Hasil yang ditemukan dalam penelitian ini mengungkapkan bahwa lansia yang tinggal di PSTW dominan

tidak bahagia. Penelitian ini juga mendapati bahwa mayoritas lansia yang tidak bahagia ada di PSTW Jara Mara Pati. Hal itu dapat terjadi mungkin karena letak geografis yang jauh sehingga keluarga yang menitipkan pada PSTW tidak dapat berkunjung sehingga lansia merasa kesepian dari keluarganya serta rendahnya tingkat kebahagiaan tersebut dapat terjadi juga karena faktor jumlah responden yang lebih banyak didapatkan di PSTW Jara Mara Pati sehingga berpotensi memiliki temuan lansia tidak bahagia yang lebih besar dibandingkan dengan PSTW Wana Seraya.

Peran perawat yang dapat dilakukan terhadap penemuan penelitian ini adalah pemberian advokasi hasil untuk dapat meningkatkan tingkat kebahagiaan lansia secara keseluruhan di PSTW. Adapun juga rekomendasi peneliti untuk peneliti selanjutnya adalah mencari tahu tingkat kebahagiaan lansia berdasarkan spesifikasi penyakit yang diderita lansia.

SIMPULAN

Simpulan yang didapatkan berdasarkan penelitian gambaran tingkat kebahagiaan lansia yang tinggal pada PSTW di Provinsi Bali, meliputi: responden lansia pada penelitian ini mayoritas berada pada kategori usia lansia madya yang berkisaran usia 70-79 tahun dengan total 17 orang (42,5%), responden dalam penelitian ini mayoritas adalah lansia berjenis kelamin perempuan dengan total 25 orang (62,5%), tingkat pendidikan terakhir paling banyak adalah tidak bersekolah dengan total lansia 18 orang (45%) yang tergolong dalam tingkat pendidikan rendah, mayoritas lansia tidak memiliki penghasilan sebanyak 26 orang (65%), memiliki keluarga sebanyak 21 orang (52,5%), memeluk kepercayaan Hindu sebanyak 30 orang (75%), mayoritas lansia merupakan lansia yang sehat sebanyak 25 orang (62,5%) dan mayoritas

merupakan janda/duda sebanyak 27 orang (67,5%).

Tingkat kebahagiaan lansia yang tinggal di PSTW Provinsi Bali sebagian besar adalah tidak bahagia sebanyak 52,5% dan paling banyak dari PSTW Jara Mara Pati sebanyak 40%. Hasil penelitian tersebut merupakan tingkat kebahagiaan lansia yang berdasarkan karakteristiknya seperti usia, jenis kelamin, pendidikan terakhir, pendapatan yang diperoleh, status keluarga, agama, status kesehatan, dan status pernikahan memiliki hasil sebagian besar tidak bahagia. Hal ini dapat terjadi karena adanya perbedaan jumlah responden yang lebih banyak di PSTW Jara Mara Pati sehingga besar kemungkinan terdapat banyak lansia yang tidak bahagia di PSTW Jara Mara Pati dibandingkan dengan PSTW Wana Seraya.

DAFTAR PUSTAKA

A.A, M. P., & Boy, E. (2020). Prevalensi Nyeri Pada Lansia. *MAGNA MEDICA: Berkala Ilmiah Kedokteran Dan Kesehatan*, 6(2), 138.
Andriani, L. (2022). Gambaran Tingkat

Kebahagiaan pada Lansia yang Tinggal Di Komunitas. *Jurnal Keperawatan BSI*, 10(2), 291-297.

Annisa, D. F., & Ifdil, I. (2016). Konsep kecemasan

- (anxiety) pada lanjut usia (lansia). *Konselor*, 5(2), 93-99.
- Ardhani, A. N. (2018). *Efektivitas Acceptance and Commitment Therapy (Act) Untuk Meningkatkan Kebahagiaan pada Dewasa Awal Fatherless* (Doctoral dissertation, Unika Soegijapranata Semarang).
- Ariani, N. M. R. (2022). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu, Pemberian Asi Eksklusif dan Konsumsi Zat Gizi Makro Dengan Status Gizi Baduta di Puskesmas Tabanan Ii* (Doctoral dissertation, Poltekkes Kemenkes Denpasar Jurusan Gizi 2022).
- Ariska, F., & Pratisti, W. D. (2022). Kebahagiaan Lansia yang Tinggal di Panti Wreda. *Cross-border*, 5(2), 1023-1038.
- Aryawangsa, A. A. N., & Ariastuti, N. L. P. (2016). Prevalensi dan distribusi faktor risiko depresi pada lansia di wilayah kerja Puskesmas Tampaksiring I Kabupaten Gianyar Bali 2015. *Intisari Sains Medis*, 7(1), 12-23.
- Aulia, A. R., & Adriani, Y. (2020). Pengaruh *Sense of Humor* dan Religiusitas Terhadap Kebahagiaan Pada Lansia. *TAZKIYA (Journal of Psychology)*, 8(2), 2020.
- Bayuni, B. (2019). *Studi Kasus Pelaksanaan Terapi Musik Gamelan Jawa Degung Sunda Sabilulungan Dalam Menurunkan Tingkat Depresi Pada Pasien Lansia Di Panti Werdha Hargo Dedali Surabaya* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surabaya).
- Bintari, N. W. D., Setyapurwanti, I., Devhy, N. L. P., Widana, A. A. O., & Prihatiningsih, D. (2020). Screening Candida Albicans Penyebab Kandidiasis Oral dan Edukasi Oral Hygiene Pada Lansia Di Panti Sosial Tresna Werdha Wana Seraya Bali. *Jurnal Pengabdian Kesehatan*, 3(1), 28-40.
- BPS Indonesia. (2019). *Statistik Penduduk Lanjut Usia Tahun 2019*.
- BPS Indonesia. (2022). *Statistik Penduduk Lanjut Usia Tahun 2022*.
- Diponegoro, A. M., & Mulyono, M. (2015). Faktor-faktor psikologis yang mempengaruhi kebahagiaan pada lanjut usia Suku Jawa di Klaten. *PSIKOPEDAGOGIA Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 4(1), 13.
- Fatimah, M., & Nuqul, F. L. (2018). Kebahagiaan ditinjau dari status pernikahan dan kebermaknaan hidup. *Jurnal Psikologi*, 14(2), 145-153.
- Fikri, S. W. (2017). *Tinjauan Hukum Islam Terhadap Penitipan Anak Terhadap Orang Tua Oleh Anak di Pondok Lansia (Studi Kasus di Pondok Lansia An-Nuur Tosaren Kediri)* (Doctoral dissertation, IAIN Kediri).
- Firmansya, R., Aprianto, R., & Fitria, F. (2022). Pengaruh Kepemimpinan dan Kompetensi Terhadap Kinerja Pegawai Melalui Motivasi Sebagai Variabel Intervening. *MAMEN: Jurnal Manajemen*, 1(4), 466-475.
- Fitriana, L. N., Lestari, D. R., & Rahmayanti, D. (2021). Hubungan Antara Aktivitas Fisik Dengan Tingkat Kesepian pada Lanjut Usia di Karang Lansia Bahagia Banjarmasin. *Dunia keperawatan: Jurnal Keperawatan dan Kesehatan*, 9(2), 169-179.
- Handayani, S. (2015). *Landasan Konseptual Perencanaan Dan Perancangan Panti Wredha Di Kota Yogyakarta, DIY* (Doctoral dissertation, UAJY).
- Hardiningsih, I. (2021). *Identifikasi Faktor Kemandirian Lansia Dalam Pemenuhan Activities of Daily Living (ADL)* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surabaya).
- Hidayatullah, T. H. (2017). *Pengaruh Olah Nafas Dan Olah Gerak Dengan Metode Lafidzi Terhadap Tingkat Depresi Pada Lansia Di Upt Pelayanan Sosial Tresna Werdha Blitar* (Doctoral dissertation, University of Muhammadiyah Malang).
- Iskandar, I., Iqbal, M., & Rahayu, M. (2022). Faktor Melatarbelakangi Lansia Memilih Tinggal Di Panti Jompo Darussa'adah Lhokseumawe, Aceh. *Jurnal Mutiara Ners*, 5(1), 38-47.
- Katuuk, M., & Wowor, M. (2018). Hubungan kemunduran fisiologis dengan tingkat stres pada lanjut usia di puskesmas Kakaskasen Kecamatan Tomohon Utara. *Jurnal Keperawatan*, 6(1).
- Kemenkes RI. (2017). *Analisis Lansia di Indonesia*. Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Diakses tanggal 22 April 2023 dalam www.depkes.go.id/download.php?file=download/.../infodatin lansia 2016.pdf.
- KEPPKN Kemenkes RI. (2021). *Pedoman dan Standar Etik Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Nasional*. Lembaga Penerbit Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan (LPB).
- Kumara Dewi, K. R. (2022). *Pola Adaptasi Lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Jara Mara Pati Sebagai Sumber Belajar Sosiologi di SMA* (Doctoral dissertation, Universitas Pendidikan Ganesha).
- Lara, A. G., & Hidajah, A. C. (2016). Hubungan pendidikan, kebiasaan olahraga, dan pola makan dengan kualitas hidup lansia di puskesmas Wonokromo Surabaya. *Jurnal Promkes*, 4(1), 59-69.
- Mahadewi, I. G. A., & Ardani, G. A. I. (2018). Hubungan Tingkat Depresi Dengan Kualitas Hidup Pada Lansia Di Panti Sosial Werdha Wana Seraya Denpasar Bali. *E-Jurnal Medika*, 7(8), 1-8.
- Manungkalit, M., & Sari, N. P. W. P. (2022). Tingkat Kebahagiaan dengan Kualitas Hidup Pada Lansia yang Tinggal di Panti Werdha Jambangan Surabaya. *Malahayati Nursing Journal*, 4(9), 2493-2503.
- Monika, R. (2019). Dukungan Sosial dan Kepuasan

- Hidup Lanjut Usia di Panti Sosial Tresna Werdha di Wilayah DI Yogyakarta. *Jurnal Dimensi*, 8(3), 498-515.
- Nadia, N., Zulqarnain, Z., & Sartika, D. (2020). *Pengaruh aktivitas terhadap kebahagiaan lanjut usia di panti sosial tresna werdha budi luhur kota baru jambi* (Doctoral dissertation, UIN Sultan Thaha Saifuddin Jambi).
- Nugraheni, V., Wahid, S., & Jalius, J. (2019). Description of Spiritual Development for the Elderly at Panti Sosial Tresna Werdha (PSTW) Sabai Nan Aluih, Padang Pariaman. *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 7(4), 411-417.
- Nugroho, A. (2020). Persepsi anak muda terhadap keberadaan lansia di Indonesia. *Journal of Urban Sociology*, 2(2), 44-55.
- O'Callaghan, A., Bickford, B., Rea, C., Fernando, A., & Malpas, P. (2021). Happiness at the End of Life: A Qualitative Study. *American Journal of Hospice and Palliative Medicine®*, 38(3), 223-229.
- Oktaviani, I., Anggraeni, Y. D., & Hidayah, N. (2022). Hubungan Tingkat Pengetahuan Masyarakat dan Penerapan Pre-Hospital Safety Management pada Penderita Hipertensi di Desa Olak-Olak Kubu Kecamatan Kubu. *Borneo Nursing Journal (BNJ)*, 4(2), 64-73.
- Pali, C. (2016). Gambaran kebahagiaan pada lansia yang memilih tinggal di panti werdha. *eBiomedik*, 4(1).
- Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 106/HUK/2009. (2009). *Tentang Organisasi dan Tata Kerja Panti Sosial di Lingkungan Departemen Sosial*. http://www.bphn.go.id/data/documents/09pm_sos106.pdf
- Pertiwi, B. C. (2021). *Perancangan Interior Panti Jompo Di Bandung* (Doctoral dissertation, Universitas Komputer Indonesia).
- Pragholapati, A., Ardiana, F., & Nurlianawati, L. (2021). Gambaran Fungsi Kognitif pada Lanjut Usia (Lansia). *Jurnal Mutiara Ners*, 4(1), 14-23.
- Putri, R. D. 2012. Perbedaan Tingkat Stres Pada Lansia Yang Bertempat Tinggal di Rumah Dan Di UPT Pelayanan Sosial Lanjut Usia Bondowoso. Skripsi. Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Jember. Jember.
- Rohaedi, S., Putri, S. T., & Kharimah, A. D. (2016). Tingkat kemandirian lansia dalam activities daily living di panti sosial tresna werdha senja rawi. *Jurnal Pendidikan Keperawatan Indonesia*, 2(1), 16-21.
- Rohmah, A. I. N., & Bariyah, K. (2012). Kualitas hidup lanjut usia. *Jurnal keperawatan*, 3(2).
- Safira, T. (2016). *Hubuungan partisipasi sosial dengan kebahagiaan pada Purnawirawan Tentara Nasional Indonesia (TNI)* (Doctoral dissertation, University of Muhammadiyah Malang).
- Salsabilla, S., Ramadhani, A., & Nufus, Q. (2022, November). Uji Reliabilitas Instrumen Non-Tes Kemandirian Belajar Siswa Penelitian Kuantitatif. In *Proseding Didaktis: Seminar Nasional Pendidikan Dasar* (Vol. 7, No. 1, pp. 1271-1277).
- Samad, M. A. (2022). Bab 4 Statistik Deskriptif. *Statistik Kesehatan: Teori dan Aplikasi*, 33.
- Sanjaya, P. (2022). Peran Generasi Muda Sebagai Agent Of Change Guna Membangun Kearifan Budaya Lokal Dalam Ajaran Tri Hita Karana. *Jurnal Penelitian Agama Hindu*, 186-196.
- Selo, J., Candrawati, E., & Putri, R. M. (2017). Perbedaan Tingkat Stres pada Lansia di Dalam dan di Luar Panti Werdha Pangesti Lawang. *Nursing News: Jurnal Ilmiah Keperawatan*, 2(3).
- Senjaya, A. A. (2016). Gigi lansia. *Jurnal Skala Husada: The Journal of Health*, 13(1).
- Septiarini, I. G. A. V., Sendratari, L. P., & Maryati, T. (2019). Peran dan Fungsi Panti Sosial Tresna Werdha Jara Mara Pati Buleleng, Bali Dalam Pemberian Layanan Kepada Lansia (Potensinya Sebagai Sumber Belajar Sosiologi SMA Kelas X). *Jurnal Pendidikan Sosiologi Undiksha*, 1(1), 101-111.
- Simon, M. G. (2018). Hubungan Kualitas Hidup Lansia Dengan Usia Lansia di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Mano, Kabupaten Manggarai Timur, Nusa Tenggara Timur. *Chmk Nursing Scientific Journal*, 2(2), 25-25.
- Subdari, D. T., Anwar, R., Rasyad, A. S., Wijayanegara, H., Rowawi, R., & Komalaningsih, S. (2020). Pengaruh Media Booklet Dan Metode Ceramah Tanya Jawab Terhadap Pengetahuan Keluarga Tentang Dukungan Pada Lansia. *Jurnal Sistem Kesehatan*, 5(4).
- Sudiadnyana, I. K., Posmaningsih, D. A. A., & Asmara, B. E. (2020). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keadaan Sanitasi Kapal pada Kapal Penumpang di Pelabuhan Padangbai Kabupaten Karangasem Tahun 2020* (Doctoral dissertation, Poltekkes Kemenkes Denpasar).
- Suryadi, S. (2019). KONDISI PSIKO-SOSIAL LANSIA; Studi Kasus Pada Panti Wreda (PW) Siti Khadijah Di Kota Cirebon. *Jurnal Empower: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 4(1), 17-28.
- Swarjana, I. K., & SKM, M. (2022). *Populasi-sampel, teknik sampling & bias dalam penelitian*. Penerbit Andi.
- Takdir, M. (2019). *Psikologi syukur: perspektif psikologi qurani dan psikologi positif untuk menggapai kebahagiaan sejati (authentic happiness)*. Elex Media komputindo.
- Tim Nasional Percepatan Penanggulangan

- Kemimskinan. (2020). *Situasi Lansia di Indonesia dan Akses terhadap Program Perlindungan Sosial: Analisis Data Sekunder*. <https://www.tnp2k.go.id>
- Triwanti, S. P., Ishartono, I., & Gutama, A. S. (2015). Peran Panti Sosial Tresna Werdha Dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Lansia. *Prosiding Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat*, 2(3).
- Wardani, W. K. (2016). Artikel Analisis Faktor Penyebab Lansia Tinggal di Panti Werdha (Panti Werdha Karya Bakti Ria Pembangunan Cibubur). *Skripsi*. Jakarta: Fakultas Teknik, Universitas Negeri Jakarta.
- Widyakusuma, N. (2013). Peran Pendamping Dalam Program Pendampingan Dan Perawatan Sosial Lanjut Usia Di Lingkungan Keluarga (Home Care): Studi Tentang Pendamping Di Yayasan Pitrah Sejahtera, Kelurahan Cilincing, Kecamatan Cilincing Jakarta Utara. *Sosio Informa: Kajian Permasalahan Sosial dan Usaha Kesejahteraan Sosial*, 18(3).
- Wilar, M. M., Pati, A. B., & Pangemanan, S. E. (2021). Peran Pemerintah Desa Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Lanjut Usia di Desa Lowian Kecamatan Maesan Kabupaten Minahasa Selatan. *GOVERNANCE*, 1(2).
- Yuliani, C. (2019). *Tingkat Kebahagiaan Lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Kota Bandung* (Doctoral dissertation, Universitas Pendidikan Indonesia).